

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan sarana penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat karena menjadi tempat bertemunya kepentingan produsen dan konsumen. Keberadaan pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai pusat distribusi barang, sumber pendapatan masyarakat, serta penunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Saat ini pasar dikenal dengan adanya pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional sangat besar manfaatnya bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan berkala, atau kebutuhan sandang dan pangan juga sebagai sarana penunjang kemajuan perekonomian Negara. Di pasar tradisional terdapat banyak jenis komoditas yang diperjualbelikan biasanya adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Artinya pengelolaan pasar yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan bagi pedagang maupun pengunjung (Shaïd, 2022).

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam mengelola pasar secara optimal melalui penyediaan fasilitas, penataan pedagang, serta pemeliharaan infrastruktur. Pengelolaan pasar yang baik akan berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi, kesejahteraan pedagang, serta pendapatan daerah melalui retribusi pasar. Sebaliknya, pengelolaan pasar yang kurang optimal dapat menimbulkan

berbagai permasalahan seperti penurunan aktivitas ekonomi, berkurangnya pendapatan daerah, serta menurunnya kepuasan pedagang.

Pasar Alabio merupakan pasar tradisional yang ramai pada hari Rabu sebagai hari pasar, namun aktivitas perdagangan tetap berlangsung setiap hari, terutama oleh pedagang yang menempati toko. Dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pasar dan berdampak pada aktivitas ekonomi pedagang.

Pedagang di Pasar Alabio terdiri dari pedagang kaki lima dan pedagang yang menempati toko blok atau lapak, baik di bangunan lama maupun bangunan baru. Lokasi pasar yang sering terdampak banjir pada musim penghujan menyebabkan pedagang enggan beraktivitas di area tersebut karena hanya menggunakan tenda lepas pasang di bawah bangunan baru pasar. Banyak pedagang memilih mencari lokasi berdagang di tempat lain, baik di sekitar pasar maupun di luar kawasan pasar secara mandiri.

Meskipun telah dibangun bangunan pasar baru yang relatif aman dari banjir, pemanfaatannya belum maksimal karena besaran retribusi toko pada bangunan baru dinilai cukup tinggi oleh pedagang. Keberadaan bangunan baru yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi indikasi bahwa pengelolaan fasilitas pasar masih belum berjalan dengan baik. Puluhan toko dengan pintu rolling hanya sebagian yang digunakan dan area di lantai dua bangunan tampak terbengkalai. Pedagang yang masih bertahan melakukan penyesuaian dengan menambahkan lantai agar barang dagangan tidak terkena genangan air saat banjir terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur serta sarana dan prasarana pasar belum mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi

pedagang dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Wati, 2025), dan hasil observasi awal juga masih ditemukan kondisi tersebut hingga saat ini.

Adapun jumlah pedagang yang menempati toko maupun pedagang kaki lima (PKL) di area Pasar Alabio dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1

REKAP PEDAGANG STATUS TOKO BLOK/LAPAK PASAR ALABIO

TAHUN 2026

No	BLOK/LAPAK	JUMLAH STATUS TOKO	
		AKTIF	TIDAK
1	2	3	4
1	I	2	2
2	II	4	4
3	III	9	-
4	IV	-	12
5	VA	-	5
6	VB	-	3
7	INPRES	11	37
8	BLOK A PASAR ITIK	20	-
9	BLOK A PASAR ITIK	20	-
10	LAPAK ITIK A	7	3
11	LAPAK ITIK B	7	-
12	LAPAK ITIK C	5	1
13	LAPAK ITIK D	8	2
14	LAPAK ITIK E	14	-
15	LAPAK ITIK F	8	-

1	2	3	4
16	BLOK VI	13	-
17	BLOK VII	63	1

Sumber: UPTD Pasar Wilayah II DISKUPERINDAG, 2026

Adapun jumlah pedagang kaki lima (PKL) yang tercatat di UPTD pasa sebagai berikut.

TABEL 1.2

JUMLAH PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) YANG TERCATAT DI UPTD
PASAR

AREA LOKASI	
PASAR ALABIO IKAN KERING	PASAR ALABIO
1	2
146	362

Sumber: UPTD Pasar Wilayah II DISKUPERINDAG, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pedagang kaki lima di area pasar lebih banyak dibandingkan pedagang yang menggunakan toko. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang lebih memilih berjualan di luar bangunan pasar, meskipun pengelola yang telah menyediakan bangunan tersebut. Kondisi ini berdampak pada tidak meratanya aktivitas ekonomi di dalam pasar serta berkurangnya pendapatan daerah dari sektor retribusi pasar.

Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa kondisi yang menunjukkan belum optimalnya pengelolaan pasar, yaitu:

1. Kurangnya informasi dan pengaturan dari UPT Pengelolaan Pasar Alabio terhadap objek kebijakan yaitu sebagian para pedagang melakukan aktivitas perdagangan di bahu jalan. Selain itu area parker-parkir liar disekitar lingkungan pasar Alabio disebabkan tidak adanya lahan parkir khusus, membuat pedagang dan pengunjung memarkir kendaraan secara tidak teratur. Kondisi ini mengakibatkan terganggunya kelancaran lalu lintas serta menurunnya tingkat keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pasar dan penataan pedagang belum berjalan secara optimal.
2. Pedagang masih menempati area bangunan lama dan sekitar pasar dibandingkan bangunan baru yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena besaran retribusi toko pada bangunan baru dinilai tidak sesuai dengan pendapatan pedagang, serta sebagian pedagang adalah PKL yang lebih suka menempati di area pinggir jalan karena lebih strategis untuk bertemu pembeli. Kondisi tersebut menyebabkan banyak toko pada bangunan baru tidak dimanfaatkan secara optimal dan terlihat kosong. Situasi ini berdampak pada tidak meratanya aktivitas perdagangan di dalam pasar serta menurunnya daya tarik pasar bagi pengunjung.
3. Pada saat musim hujan, kondisi jalan dan area pasar sering tergenang air bahkan mengalami banjir. Hal ini menyebabkan kerusakan pada infrastruktur fisik seperti jalan dan drainase yang belum sepenuhnya berfungsi untuk saluran air. Selain itu, masih kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan sarana kebersihan lainnya. Kondisi

tersebut berdampak pada terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat serta menunjukkan belum optimalnya pengelolaan infrastruktur publik.

Permasalahan pengelolaan pasar yang terjadi di Pasar Alabio menjadi penting untuk diteliti karena berdampak langsung terhadap kepuasan pedagang dan aktivitas ekonomi masyarakat. Jika terus dibiarkan, ketidaksesuaian antara kebijakan pengelolaan pasar dengan kebutuhan dan kemampuan pedagang dapat menurunkan tingkat kepuasan pedagang serta berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi pasar secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengelolaan Pasar terhadap Kepuasan Pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara"**.

B. Batasan Masalah

Secara umum batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang bisa mengakibatkan penelitian itu tidak bisa fokus. Oleh karena itu, batasan diperlukan supaya penelitian bisa memberikan hasil yang tepat. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Pasar dan Variabel dependen (Y) adalah Kepuasan sebagai berikut:

1. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2019:8-9) Teori Pengelolaan (Manajemen) yaitu:
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pengadaan (*Staffing*)

- d. Pemotivasian (*Motivating*)
 - e. Pengawasan (*Controlling*)
2. Pada umumnya program kepuasan memiliki beberapa indikator-indikator menurut Tjiptono dalam buku Indasari (2019:92) yakni:
- a. Kesesuaian harapan
 - b. Minat berkunjung kembali
 - c. Kesiediaan merekomendasikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan pasar berpengaruh terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian akan dapat bermanfaat guna pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam

bidang administrasi publik, mengenai pengaruh pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pasar berpengaruh terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pengelolaan pasar sehingga dapat meningkatkan kepuasan pedagang serta mengoptimalkan fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

